

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel atau jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh dan tidak dapat mati (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2013). Pertumbuhan sel kanker tersebut menyebabkan kanker sebagai suatu penyakit yang paling mematikan. Prevalensi kanker paling banyak diderita oleh perempuan sebesar 2,9 per 1000 penduduk, salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada perempuan di dunia (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015; 2018). Sampai saat ini penyebab dan penanganan untuk penyakit ini terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian tentang kanker payudara hingga saat ini terus dilakukan.

Berdasarkan data GLOBOCAN 2018, insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 30,9% kasus baru dari 188.231 perempuan yang menderita kanker (WHO, 2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa provinsi DKI Jakarta termasuk dalam daerah dengan estimasi jumlah kasus kanker payudara tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan prevalensi kanker payudara pada penduduk semua umur di provinsi tersebut masuk dalam peringkat 10 besar provinsi. Prevalensi kasus kanker payudara di provinsi DKI Jakarta sebesar 0,8% dengan estimasi jumlah penderita mencapai 3.946 serta menempati peringkat tertinggi ke-5 secara nasional (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2015).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar menunjukkan bahwa secara umum kanker payudara stadium II dan III pada tahun 2015 hingga 2016 menempati urutan tertinggi dengan jumlah pasien paling banyak yaitu 429 kasus (Wangsa *et al.*, 2018). RS Kanker Dharmas Jakarta juga mempunyai jumlah pasien kanker payudara stadium II dan III yang cukup tinggi pada bulan Maret 2016 – Juli 2017 (Khalida, 2017).

Salah satu permasalahan yang dapat timbul pada pasien kanker baik stadium dini maupun lanjut adalah permasalahan gizi (Capra *et al.*, 2001). Masalah gizi yang dapat terjadi yaitu penurunan status gizi berupa malnutrisi dimana insiden

malnutrisi pada pasien kanker mencapai 40-80% (Bauer *et al.*, 2002). Malnutrisi yang muncul pada pasien kanker memiliki penyebab multifaktorial seperti lokalisasi dari keparahan tingkat penyakit, gejala nyeri, mual, muntah dan efek samping dari pengobatan kanker (Susetyowati *et al.*, 2010). Malnutrisi pada penderita kanker memiliki efek yang sangat buruk yaitu meningkatkan mortalitas sebesar 20% (Kurniasari *et al.*, 2015).

Salah satu pilihan terapi yang diberikan pada pasien kanker payudara adalah kemoterapi (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2017). Kemoterapi merupakan tatalaksana yang paling umum dilakukan setelah tindakan pembedahan untuk mengobati pasien kanker (Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2018). Namun kemoterapi mempunyai efek samping seperti anoreksia, kaheksia, mukositis, mual muntah, diare, leukopenia, anemia dan perubahan pada rasa makanan (Sutandyo, 2007). Pada penelitian Limon-Miro *et al.* (2017), menyatakan bahwa pasien yang mendapatkan kemoterapi mempunyai pengaruh pada status gizi pasien kanker payudara sejalan dengan efek samping terapi yang diberikan.

Status gizi pada pasien kanker payudara juga dipengaruhi oleh asupan energi. Asupan energi pada pasien kanker payudara yang tidak adekuat mengakibatkan keadaan malnutrisi. Asupan energi yang inadkuat tersebut disebabkan oleh berbagai sitokin inflamasi yang dihasilkan oleh sel kanker (Ryan *et al.*, 2016). Mediator sitokin proinflamasi tersebut berperan penting dalam perubahan metabolisme yang terjadi pada tubuh penderita kanker (Hariani, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara, namun berbagai penelitian memiliki hasil yang pro dan kontra. Menurut penelitian Custódio *et al.* (2012), terdapat hubungan antara kemoterapi terhadap status gizi pasien kanker payudara. Pada penelitian Khalida (2017), kemoterapi dan asupan energi berdampak pada perubahan status gizi pasien kanker payudara. Sedangkan pada penelitian Haryanti (2006), tidak ada hubungan bermakna asupan makanan khususnya energi terhadap status gizi pasien kanker payudara akan tetapi tindakan pengobatan memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian Ningrum & Rahmawati (2015), menambahkan bahwa tidak ada pengaruh kemoterapi terhadap asupan energi dan status gizi.

Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Selatan, Indonesia. Rumah sakit ini memiliki ruang kemoterapi ODC (*One Day Care*) yang melayani terapi berupa kemoterapi kanker payudara dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien penderita kanker payudara yang ada di Jakarta. Tercatat prevalensi kanker payudara yang berada di instalasi rawat inap RSUP Fatmawati Jakarta pada periode tahun 2017 mencapai 328 kasus hidup, namun pada bulan Januari sampai Juni tahun 2018 mencapai 159 kasus hidup. Sedangkan, prevalensi kanker payudara yang berada di instalasi rawat jalan RSUP Fatmawati pada bulan September 2017 sampai Agustus 2018 mencapai 177 kasus baru sehingga sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup banyak ditemukan (Data Sekunder, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara stadium II-III di RSUP Fatmawati Jakarta.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Prevalensi kanker yang ada di Indonesia termasuk tinggi. Salah satu jenis kanker yang berkontribusi terhadap prevalensi kanker yang tinggi di Indonesia adalah kanker payudara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa provinsi DKI Jakarta termasuk dalam daerah dengan estimasi jumlah kasus kanker payudara tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan provinsi DKI Jakarta menempati peringkat tertinggi ke-5 secara nasional dengan jumlah penderita mencapai 3.946 pada tahun 2013.

Secara umum kanker payudara pada stadium II dan III mempunyai jumlah pasien yang cukup banyak serta salah satu terapi yang dijalani adalah kemoterapi. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi akan mengalami penurunan status gizi karena beberapa efek samping yang dapat ditimbulkan oleh kemoterapi. Pasien kanker payudara juga dapat mengalami penurunan status gizi yang disebabkan oleh asupan energi yang tidak adekuat.

RSUP Fatmawati Jakarta merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan terapi kanker payudara termasuk kemoterapi dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien penderita kanker payudara yang

ada di Jakarta. Tercatat kasus kanker payudara baik rawat jalan maupun rawat inap yang ada di RSUP Fatmawati Jakarta termasuk tinggi pada tahun 2018. RSUP Fatmawati Jakarta juga belum pernah mengadakan penelitian mengenai hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara stadium II-III di RSUP Fatmawati Jakarta.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara stadium II-III.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran jumlah pasien kanker payudara stadium II-III yang menjalani kemoterapi.
- b. Mengetahui distribusi umur pasien kanker payudara stadium II-III yang menjalani kemoterapi.
- c. Mengetahui distribusi pendidikan terakhir kanker payudara stadium II-III yang menjalani kemoterapi.
- d. Mengetahui distribusi pekerjaan pasien kanker payudara stadium II-III yang menjalani kemoterapi.
- e. Mengetahui gambaran kemoterapi pasien kanker payudara stadium II-III.
- f. Mengetahui gambaran asupan energi pasien kanker payudara stadium II-III.
- g. Mengetahui gambaran status gizi pasien kanker payudara stadium II-III.
- h. Mengetahui hubungan antara kemoterapi terhadap status gizi pasien kanker payudara stadium II-III.
- i. Mengetahui hubungan antara asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara stadium II-III.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang gizi klinik dan kaitannya pada penderita kanker payudara serta memberikan informasi tentang hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya permasalahan gizi pada penderita kanker payudara khususnya stadium II-III.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

a. Manfaat bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam memenuhi kebutuhan energi pada pasien kanker payudara sehingga terhindar dari status gizi buruk.

b. Manfaat bagi RSUP Fatmawati Jakarta

Penelitian ini dapat memberi gambaran hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara dan menjadi bahan masukan di RSUP Fatmawati dalam manajemen gizi pasien kanker payudara.

c. Bagi FK UPN Veteran Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan, referensi dan masukan untuk penelitian yang terkait.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang Gizi Klinik dan Onkologi khususnya tentang hubungan kemoterapi dan asupan energi terhadap status gizi pasien kanker payudara serta memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di FK UPN Veteran Jakarta.